

PENTINGNYA KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DALAM PARIWISATA

**Alusia Ikabela Yashinta¹, Septhya Irdy Nabilla Putery²,
Dewa Nirwana Gafy³, Shella Prilla Rachmadila⁴, Mochammad Reizza Al Ariyah, S.Sos.⁵,
M.Sosio.**

^{1,2,3,4}Mahasiswa Destinasi Pariwisata Universitas Airlangga Surabaya

⁵Dosen Universitas Airlangga Surabaya

Correspondence

Email: bellayasinta16@yahoo.com

No. Telp:

Submitted: 7 Agustus 2023

Accepted: 16 Agustus 2023

Published: 18 Agustus 2023

ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak luput dengan komunikasi, baik komunikasi verbal ataupun nonverbal. Ketika seseorang memiliki kesimpulan berbeda terhadap satu peristiwa yang sama, dapat dipastikan bahwa persepsi yang ditimbulkan berbeda yang melatarbelakangi dalam menerjemahkan peristiwa tersebut. Hal ini menimbulkan perbedaan yang dapat dipahami sehingga ke depannya dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman yang sering berujung kepada konflik. Ketika sekumpulan manusia memulai berinteraksi satu sama lainnya lintas budaya mulai terbentuk. Adanya interaksi yang menggunakan tata cara kehidupan yang berbeda, terbentuk suatu perbedaan yang dapat menjadi milik bersama atau sebaliknya menimbulkan konflik. Dapat diketahui bahwa terdapat banyak perpaduan kebudayaan di dunia, Terjadinya proses akulturasi budaya, asimilasi enkulturasi difusi kebudayaan, hingga gegar budaya akibat interaksi budaya-budaya berbeda. Pertemuan dua atau lebih budaya berbeda dalam dunia kepariwisataan membawa implikasi terhadap keberlangsungan pertemuan tersebut. Dalam dunia pariwisata, manusia dengan budayanya berhubungan dengan manusia lain yang berasal dari budaya berbeda, berinteraksi dan bahkan saling mempengaruhi. Lintas budaya memiliki sifat dinamis sehingga akan selalu berevolusi dan memerlukan beragam pendekatan untuk dapat memahami kebudayaan.

Kata Kunci : Pariwisata; Komunikasi; Lintas Budaya

ABSTRACT

In everyday life, people are not spared by communication, both verbal and nonverbal communication. When someone has different conclusions about the same event, it can be ascertained that the resulting different perceptions are the background in translating the event. This creates differences that can be understood so that it can mainly minimize understanding which often leads to conflict. When a group of people begin to interact with each other, other cross-cultural groups begin to form. There is an interaction that uses different ways of life, forming a difference that can become common property or otherwise cause conflict. It can be seen that there are many combinations of cultures in the world, there are processes of acculturation of cultures, assimilation enculturation of cultural diffusion, to culture shock due to the interaction of different cultures. The meeting of two or more different cultures in the world of tourism has implications for the continuity of the meeting. In world tourism, humans and their culture relate to other humans who come from different cultures, interact with each other and even influence each other. Cross-cultural has a dynamic nature so that it will always swing and requires a variety of approaches to understand culture.

Keywords: Tourism; Communication; Cross Culture

Pendahuluan

Pariwisata merupakan kegiatan seseorang yang melakukan suatu perjalanan ke suatu tempat yang tidak menutup kemungkinan untuk bertemu serta berinteraksi dengan wisatawan atau penduduk lokal yang memiliki budaya yang berbeda. Pertemuan dua kebudayaan yang berbeda akan menimbulkan suatu dampak ataupun konflik bagi keduanya, karena tidak semua perbedaan dapat diterima satu sama lain. Munculnya perbedaan kebudayaan ini akan menjadi awal munculnya komunikasi. Komunikasi yang terjadi antara dua kebudayaan ini akan berimbas pada munculnya pergeseran dalam kehidupan masyarakat, sehingga komunikasi memiliki peran penting bagi seluruh umat manusia.

Berkembangnya cara berpikir serta kebiasaan yang dimiliki manusia dipengaruhi oleh lingkungan budaya asal mereka yang pada akhirnya membentuk kebudayaan khas mereka. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kebiasaan serta pendidikan yang diberikan secara turun temurun oleh keluarga dekat ataupun teman. Proses tersebut akan melahirkan cara pandang individu sesuai dengan latar belakang kebudayaan mereka. Sama halnya dengan wisatawan yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dan bertemu dengan orang lain yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda maka akan menimbulkan komunikasi dan saling mempengaruhi tidak dapat dipungkiri. Lintas budaya menjadikan manusia dapat berkomunikasi dengan baik pada akhirnya, lintas budaya dapat mempererat ikatan manusia lain serta memberikan keunikan pada diri manusia dan masyarakat. Dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan, saling memahami dan melengkapi melalui komunikasi lintas budaya akan tercipta perdamaian dan harmonisasi kehidupan (Kusherdiana, 2013).

Pada penelitian ini akan mengkaji serta memberi pemahaman terkait komunikasi lintas budaya untuk meminimalisir adanya konflik atau tidak diterimanya suatu budaya. Dengan demikian, maka dapat terbentuknya rasa nyaman dalam berinteraksi seperti dalam pergaulan, bisnis, pemahaman lintas budaya dapat memberikan suasana baru dalam pengetahuan berpikir tentang ragam budaya di Indonesia maupun di dunia. Dalam dunia pariwisata pemahaman terkait komunikasi lintas budaya memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pengembangan profesional dan keaktifan berinteraksi serta berkomunikasi dengan pegawai, wisatawan dan pelaku usaha wisata yang lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan pemaknaan dan tingkah laku manusia yang terkandung dari pengamatan obyektif dan partisipatif terhadap fenomena sosial. Maka dari itu, penelitian kualitatif memiliki tujuan utama yaitu untuk memahami suatu fenomena dalam fenomena sosial melalui proses interaksi komunikasi antara subjek dan objek yang diteliti (Sugiyono, 2013).

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulisan laporan penelitian ini dilaksanakan di Universitas Airlangga Surabaya dan dimulai pada hari Senin, 14 Agustus 2023. Pengumpulan data dilakukan pada hari Jumat, 11 Agustus 2023. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dan dikembangkan.

b. Sasaran Penelitian

Penelitian ini ditujukan pada semua masyarakat khususnya masyarakat pariwisata. Hal ini karena pembahasan artikel yang memuat segala aspek dan informasi yang berkaitan dengan lintas budaya dalam bidang pariwisata.

c. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek utama ditujukan pada seluruh masyarakat khususnya masyarakat pariwisata dan mahasiswa pariwisata Universitas Airlangga.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diambil dari analisis data sekunder yang diambil dari studi literatur, jurnal, maupun buku dan berita tentang pariwisata.

Dalam ilmu pemahaman lintas budaya menjadi hal yang dibutuhkan dalam perkembangan dunia kepariwisataan yang menuntut tercapainya hubungan antara wisatawan dan warga masyarakat lokal, bahkan termasuk hubungan-hubungan antara beberapa komponen yang termasuk dalam sistem pariwisata seperti antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, pengusaha, investor pariwisata dengan masyarakat. Melalui pemahaman lintas budaya; fenomena dengan latar belakang kebudayaan-budaya berbeda, komunikasi antarbudaya, lintas budaya secara teoretis-metodis, yang dimana telah dipelajari dan dipahami oleh mahasiswa.

Lintas budaya berhubungan dengan komunikasi dan kebudayaan, ditinjau dari Ilmu komunikasi, lintas budaya merupakan salah satu kajian yang lebih menekankan pada perbandingan dalam pola komunikasi antarpribadi diantara peserta komunikasi yang berbeda kebudayaan. Berdasarkan sudut ilmu psikologi studi lintas budaya menjadi hal penting karena melibatkan unsur personality (kepribadian) dalam berinteraksi. Begitu pula dari ilmu sejarah dan ilmu-ilmu sosial lainnya termasuk induk dari semua ilmu yaitu ilmu filsafat, lintas budaya adalah fenomena kompleks yang disadari keberadaannya sebagai proses yang tidak akan terhenti selama manusia dalam kelompoknya bersama kelompok lainnya selalu bergantung dan berhubungan. Interaksi yang diwujudkan melalui komunikasi antara budaya berbeda dalam pariwisata adalah hal spesifik. Berhubungan dengan pelayanan jasa dan pencitraan sehingga sesuatu dalam kepariwisataan utamanya mengedepankan kesan yang baik kepada wisatawan mulai dari tataran berbahasa, pelayanan, dan situasi-kondisi secara keseluruhan pada suatu destinasi wisata. Sebagai contoh gangguan dalam komunikasi merupakan penyebab konflik. Konflik dapat muncul karena adanya kesalahpahaman atau kelemahan dalam berkomunikasi. Cara berkomunikasi sangat bergantung pada budaya yaitu bahasa, norma, cara berperilaku, dan lainnya yang mengindikasikan bahwa budaya berbeda sudah dapat dipastikan memiliki bahasa yang berbeda pula.

Hasil dan Pembahasan

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu jenis perjalanan yang direncanakan dan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain secara individu atau kelompok, dengan tujuan memperoleh beberapa bentuk kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010). Kemudian definisi lain mengatakan, pariwisata adalah industri yang berkaitan dengan perjalanan dan kegiatan rekreasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke tempat-tempat yang memiliki daya tarik tertentu, seperti tempat wisata alam, budaya, sejarah, atau edukasi. Dari beberapa definisi pariwisata di atas terdapat beberapa kesamaan yang dapat kita ambil kesimpulan yaitu pariwisata adalah kegiatan yang berkaitan dengan segala aktivitas wisata yang mana terdapat usaha yang mendukung wisata yang diperuntukkan untuk masyarakat luas dalam sementara waktu. Apapun terdapat motivasi orang atau sekelompok yang memiliki kesamaan tujuan yaitu untuk memperoleh pengalaman, kesenangan, serta kepuasan yang diperlukan makhluk sosial. Oleh karena itu, kelancaran kegiatan wisata melibatkan kerjasama yang baik antara wisatawan itu sendiri, pramuwisata, serta masyarakat setempat.

b. Pengertian Komunikasi

Kenyataan bahwa tidak ada masyarakat di dunia ini yang tidak melakukan komunikasi setiap saat menunjukkan bahwa setiap manusia butuh untuk melakukan komunikasi. Hal ini penting karena komunikasi memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks individu maupun organisasi. Melalui komunikasi yang efektif, informasi dapat disampaikan dengan jelas, kesalahpahaman dapat dihindari, dan hubungan dapat ditingkatkan. Komunikasi menjadi suatu konsep dalam suatu kehidupan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam mendapatkan serta menyampaikan informasi dari satu orang ke orang lain. Dengan adanya komunikasi informasi dapat tersebar dan diketahui oleh banyak orang. Tanpa adanya komunikasi, akan timbul keadaan yang saling bertentangan dari berbagai pihak dan berakibat tidak terealisasinya kehidupan masyarakat yang damai dan penuh kebersamaan.

Komunikasi pada dasarnya memiliki aspek verbal dan non verbal. Aspek verbal meliputi kata-kata atau bahasa lisan yang dapat dengan mudah dipahami. Misalnya, seperti berdiskusi kelompok, penjual dan pembeli, surat menyurat, chatting, rapat, dan telepon. Aspek non verbal berupa komunikasi yang umumnya menggunakan bahasa tubuh seperti gerakan tangan, raut wajah, gelengan kepala, tanda, tindakan dan sebagainya. Misalnya, seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, tatapan mata, sentuhan, penampilan.

c. Pembahasan Lintas Budaya

Pemahaman lintas budaya akan diperlukan oleh orang yang bekerja berhubungan langsung dengan orang-orang yang memiliki budaya yang berbeda seperti orang yang bekerja di *hospitality* dan *tourism industry* yang bidangnya melibatkan interaksi dan hubungan dengan orang-orang yang berasal dari berbagai budaya. Bukan hanya dengan turis dan pekerja asing, tetapi negara kita pun merupakan negara yang heterogen yang memiliki banyak suku, adat istiadat, kebudayaan, ras, etnis dan agama yang beragam. Misalnya stereotip tentang orang Batak adalah orang yang kasar, orang Jawa adalah orang yang lamban dan tidak dapat diandalkan dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik yang berdampak negatif, kesalahpahaman antar budaya dapat dikurangi bila kita mengetahui bahasa dan budaya orang lain serta mengetahui prinsip-prinsip komunikasi antar budaya dan mempraktikkan dalam berkomunikasi dengan orang lain terutama dengan tamu dan turis. Dengan tujuan pemahaman lintas budaya seperti :

1. Menyadari bias budaya sendiri
2. Lebih peka terhadap perbedaan
3. Mengembangkan pemahaman yang lebih atas budaya sendiri
4. Menambah *skill* berkomunikasi yang baik
5. Membantu memahami dan mengaplikasikan komunikasi antar budaya

d. Pentingnya Pemahaman Lintas Budaya Dalam Kepariwisata

Lintas budaya yang memiliki arti dimana manusia dengan budayanya berhubungan dengan manusia lain yang berasal dari budaya yang berbeda, bertujuan untuk berinteraksi dan bahkan saling mempengaruhi. Yang diartikan mempengaruhi berarti menggambarkan dimana di dalam suatu budaya perlu berinteraksi dengan budaya yang berbeda dimana keduanya memberikan pengaruh dalam hal positif maupun negatif. Aspek penting yang dapat menentukan kesuksesan pariwisata adalah dengan pemahaman lintas budaya yang dimana guna memahami dalam adanya perbedaan budaya khususnya berkaitan dengan nilai-nilai budaya yang ada. Lintas budaya juga merupakan upaya untuk menghasilkan yang dimana seseorang dengan orang lain dari budaya berbeda dapat melakukan interaksi dengan lebih baik bersama dengan orang yang berbeda etnis secara langsung dan bertujuan untuk mengakui ketepatan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam.

Serta lintas budaya juga memiliki peran penting dalam kepariwisataan yang dimana pariwisata lintas budaya memberikan banyak manfaat terutama ketika masuk dalam komunikasi, hubungan sosial dan pelayanan. Dalam kegiatan wisata, wisatawan dipastikan melakukan interaksi dengan masyarakat. Interaksi dengan masyarakat setempat akan dijumpai oleh jasa pramuwisata. Akan tetapi, jasa pramuwisata sering dianggap tidak cukup bagi wisatawan untuk memperoleh informasi seluas-luasnya di suatu destinasi wisata. Oleh karena itu, diperlukan suatu pemahaman lintas budaya bagi pelaku wisata, baik wisatawan, pramuwisata maupun masyarakat setempat. Dalam pemahaman lintas budaya memberikan manfaat yang cukup besar dalam kepariwisataan. Bagi Wisatawan dalam suatu kegiatan wisata, dipastikan wisatawan melakukan interaksi sosial budaya dengan masyarakat setempat yang bisa menyebabkan gegar budaya. Dengan itu wisatawan lebih muda dapat memahami karakter umum masyarakat yang mencerminkan karakter masyarakat setempat. Dimana wisatawan juga akan terlibat langsung di suatu aktivitas masyarakat setempat dan akan menjaga sikap dan tingkah laku terhadap masyarakat tersebut, namun jika wisatawan memiliki pengetahuan tentang lintas budaya maka dapat mempersiapkan jika akan menuju ke destinasi dan lebih terencana dengan matang serta kekuasaan dalam berkegiatan yang dimana wisata akan melibatkan diri dengan masyarakat setempat akan terwujud. Di sisi lain secara individu lintas budaya dapat membantu untuk semakin menyadari bahwa pentingnya memahami perbedaan-perbedaan kebudayaan. Kebudayaan berbeda akan menghasilkan cara pandang terhadap dunia yang berbeda dan itu ditunjukkan secara jelas

dalam bahasa yang digunakan dan terwujud dalam pola-pola komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Terdapat beberapa pentingnya pemahaman lintas budaya bagi kepariwisataan antara lain:

a. Bagi Wisatawan

Dalam melakukan interaksi sosial budaya dengan masyarakat setempat, wisatawan mengalami kesulitan saat berinteraksi sehingga hal ini dapat menyebabkan dampak negatif budaya. Wisatawan akan lebih mudah memahami karakter umum masyarakat setempat dengan nilai-nilai budaya yang melatarbelakangi suatu masyarakat akan mencerminkan karakter masyarakat tersebut.

Maka dari itu, wisatawan akan menghormati nilai-nilai budaya masyarakat setempat yang tercermin melalui berbagai aspek budaya. Wisatawan yang terlibat langsung dalam aktivitas masyarakat setempat akan cenderung lebih berhati-hati dalam bersikap dan bertingkah laku terhadap masyarakat tersebut. Jika wisatawan telah memiliki pengetahuan lintas budaya, dengan itu persiapan sebelum menuju ke destinasi akan lebih terencana dan matang. Selain itu, keleluasaan dalam kegiatan wisata terutama yang melibatkan diri dengan masyarakat setempat akan terwujud.

b. Bagi Pramuwisata

Dari pemahaman yang dapat meningkatkan lintas budaya bagi pramuwisata, yaitu dengan adanya perbedaan budaya yang tidak terbatas hanya pada bahasa dan tari-tarian tetapi juga berkaitan dengan interaksi antar manusia termasuk perilaku non-verbal, kepercayaan, sikap, kebiasaan yang dilakukan, tradisi, cara berpakaian gerakan tubuh dan masih banyak hal lainnya. Manfaat lain juga dirasakan ketika memberikan pelayanan kepada wisatawan, cara bersikap, cara menanggapi permintaan, cara menghargai pelayanan terutama berkaitan dengan tingkatan pelayanan. Pengaruh perbedaan dalam budaya adalah penting dipahami terutama di dalam industri pariwisata, industri yang dimana sebagai syarat antar budaya dan lintas budaya. Jika perbedaan ini jika tidak dipahami secara mendalam akan menimbulkan dampak negatif atau bisa dikatakan sebagai gegar budaya.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat yang memiliki kebudayaan berbeda ketika bertemu dan berinteraksi merasakan bagaimana perbedaan kebudayaan dan aneka ragam budaya yang menyertainya memberikan dampak bagi hubungan yang terjadi. Pariwisata hendaknya dibudayakan atau dijadikan ajang untuk saling bertukar pengetahuan dengan memanfaatkan interaksi atau pertemuan yang terjadi antara wisatawan dan masyarakat setempat.

d. Bagi Era Global

Memahami lintas budaya dalam era global saat ini, perlu adanya keterbukaan diri terhadap nilai-nilai baru dan juga karakter mau belajar dari siapapun. Meyakini bahwa semua budaya itu baik, hanya bagaimana tiap-tiap individu menggunakan cara pandangnya. Jika semua ini bisa berjalan maka akan memperkaya satu sama lain bukan menilai budaya kita sendiri yang lebih baik. Pada akhirnya akan muncul kesadaran hidup berkomunitas yang saling menghargai, mengerti dan bekerja sama.

Cara menyikapi perbedaan budaya yang baik agar tidak timbul konflik antar budaya adalah dengan adanya saling menghargai budaya lain dan menghilangkan sifat seperti menganggap budaya sendiri merupakan budaya yang paling baik sedangkan budaya lain dianggap budaya yang jelek dan tidak baik (etnosentris). Selain itu mempelajari kebudayaan antara daerah satu dengan daerah lain merupakan hal yang baik untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing budaya tersebut agar terhindar dari konflik.

Dengan diterapkannya pengenalan budaya dari masing-masing suku bangsa yang ada di Indonesia oleh warga negara Indonesia sangatlah penting. Karena multikultural adalah ciri yang melekat pada bangsa Indonesia dan sebagai aset bangsa telah mampu menjadi kekuatan dalam menyatukan bangsa kita dalam bentuk negara bangsa dengan bentuk kesatuan. Dengan

cara dimulai dari pendidikan yaitu dalam bentuk pendidikan multikultural yang mengajarkan tentang ragam budaya dan pemberian materi pembelajaran yang mengenalkan budaya satu dengan budaya lain. Selain itu juga terdapat pendidikan karakter berbasis kebudayaan. Selain itu, dapat diadakannya temu lintas budaya agar generasi muda lebih bisa mengetahui dan memahami budaya yang berbeda antara daerah satu dan daerah lainnya. Saat ini banyak generasi muda yang tidak lagi menghargai nilai-nilai kesopanan, banyak anak-anak muda sekarang yang terperangkap arus modernisasi sehingga lupa akan budaya aslinya.

Dalam bidang pariwisata sangat memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang memiliki hubungan yang saling menguntungkan bagi wisatawan dengan para pelaku pariwisata yang memiliki tugas untuk melakukan pelayanan prima bagi wisatawan. Berikut ini merupakan penjelasan terkait proses komunikasi lintas budaya, fungsi komunikasi lintas budaya serta fungsi komunikasi dalam bidang pariwisata :

1. Proses Komunikasi Lintas Budaya

Manusia tidak pernah bisa menghindar atau tidak melakukan interaksi dengan manusia lain. manusia memiliki insting untuk melakukan interaksi dan berusaha agar selalu terhubung dengan manusia lain tanpa memikirkan perbedaan budaya dan latar belakang. Untuk menunjang kehidupan sosial maka antar manusia akan menjaga dan berkomunikasi untuk melakukan pertukaran informasi untuk kebutuhan hidup.

Komunikasi tidak boleh dilihat hanya sebagai aktivitas yang menghubungkan antar manusia dalam keadaan pasif, melainkan sebagai proses yang menghubungkan orang-orang melalui serangkaian tindakan yang terus-menerus diperbaharui.

Komunikasi bersifat dinamis karena berlangsung sesaat dan selalu berubah, dan pada hakikatnya proses untuk komunikasi antar budaya tidak ada bedanya dengan cara berkomunikasi dengan yang lain, yaitu proses berinteraksi dan bertukar informasi secara dinamis.

2. Fungsi Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi merupakan pada dasarnya bentuk sosialisasi yang termasuk yang didalamnya mengarah komunikasi pada antar budaya. Komunikasi antar budaya dapat diartikan bentuk dari proses sosial dikarenakan setiap orang yang terlibat dalam komunikasi saling berhubungan pada satu sama lain. Yang dimana mereka merasa butuh untuk berinteraksi dengan orang lain dalam tujuan pemenuhan kebutuhan hidupnya dan tanpa orang lain tidak bisa menjalani kehidupannya tanya memandang perbedaan pada latar belakang sosial budaya seseorang. Dan hampir semua kebutuhannya dilakukan dengan berkomunikasi satu sama lain, yang dikatakan membangun dan menciptakan hubungan dengan saling membagi informasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Fungsi komunikasi antarbudaya dalam kegiatan kepariwisataan sangat bervariasi sesuai dengan aktivitas komunikasi berlangsung. Diantara fungsi komunikasi antarbudaya dalam kegiatan kepariwisataan di kota Bukittinggi Yang penulis bahas adalah di seputar fungsi pribadi saja, karena fungsi sosial komunikasi antar budaya dalam kegiatan kepariwisataan di kota Bukittinggi lebih banyak dilakukan oleh media massa.

3. Fungsi Komunikasi dalam Kegiatan Kepariwisataan

Komunikasi pada dasarnya merupakan proses termasuk didalamnya komunikasi , komunikasi dikatakan sebagai bentuk dari proses karena setiap orang-orang yang terlibat dalam komunikasi itu saling berhubungan satu sama lain. Mereka merasa butuh saling berinteraksi dengan orang lain untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya tanpa orang lain mereka tidak bisa menjalani hidupnya tanpa memandang perbedaan latar belakang budaya seseorang. Hampir semua kebutuhannya dilakukan dengan saling berkomunikasi satu sama lain, membangun dan menciptakan hubungan dengan saling membagi informasi untuk memenuhi kebutuhannya itu. Dari berbagai pengamatan yang penulis lakukan pada aktivitas komunikasi dalam kegiatan kepariwisataan maka penulis

menemukan beberapa fungsi pribadi dalam proses komunikasi tersebut. Diantara fungsi pribadi tersebut adalah: untuk menyatakan identitas, menyatakan integrasi sosial, dan menambah pengetahuan/kognisi.

Dalam kegiatan kepariwisataan di Kota Bukittinggi fungsi pribadi komunikasi yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

a). Menyatakan Identitas

Untuk menyatakan identitas pada proses komunikasi antar budaya dalam kepariwisataan Terdapat beberapa perilaku individu yang digunakan untuk menyatakan identitas pribadi maupun identitas sosialnya. Dengan demikian bahasa/dialek sebagai bentuk verbal dari komunikasi dan pakaian sebagai bentuk non verbal dari komunikasi antarbudaya dan antar budaya dapat diketahui identitas diri maupun identitas seseorang, dari bahasa yang digunakan dan pakaian yang dikenakan dapat diketahui identitas pribadi dan identitas , dari mana asal usul bangsa,suku, bahkan tingkat pendidikan dan agama seseorang dapat diketahui sesuai dengan perilaku yang dinyatakannya.

b). Menyatakan Integrasi

Komunikasi antar budaya pada dasarnya merupakan komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pemahaman dalam penerapan nilai-nilai budaya dan yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Komunikasi ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun makna yang sama atas pesan yang dipertukarkan di antara peserta komunikasi. Dalam komunikasi antarbudaya integrasi merupakan tujuan utama komunikasi (Liliweri, 2009) dan inti konsep integrasi adalah menerima kesatuan dan persatuan antar pribadi, antar kelompok namun tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur sedangkan fungsi integrasi dalam kebudayaan dapat ditandai oleh simbol-simbol perilaku komunikasi.

c). Menambah Pengetahuan/Kognitif

Salah satu manfaat komunikasi antar budaya dan kepariwisataan adalah meningkatkan kecerdasan masyarakat, kalau wisatawan betul-betul memanfaatkan pengetahuan mereka akan bertambah, begitu juga komunikasi antar budaya dalam kepariwisataan dapat menambah pengetahuan bersama dalam kegiatan kepariwisataan.

Kesimpulan

Komunikasi lintas budaya dalam pariwisata memainkan tugas yang penting dalam kegiatan pariwisata. Kajian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pariwisata, interaksi antara budaya yang berbeda dapat mempengaruhi pengalaman perjalanan, reputasi suatu destinasi terhadap pariwisata, serta hubungan antara warga lokal dan para wisatawan. Komunikasi lintas budaya membantu mengatasi rintangan komunikasi, memajukan pemahaman yang lebih baik antara budaya yang berbeda dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua individu yang terlibat dalam sektor pariwisata.

Komunikasi lintas budaya tidak hanya menjadi faktor pelengkap dalam pariwisata tetapi juga merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi pengalaman perjalanan, keberlanjutan tujuan wisata dan hubungan positif antara penduduk lokal dan wisatawan. Oleh karena itu, para pelaku industri pariwisata harus memahami dan menerapkan secara sungguh-sungguh prinsip-prinsip komunikasi lintas budaya guna meningkatkan kualitas dan dampak positif kegiatan pariwisata.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan penelitian ini. Selanjutnya, pada Bapak Mochammad Reizza Al Ariyah, S.Sos., M.Sosio. , selaku dosen yang telah membimbing dalam penulisan penelitian ini. Tanpa adanya dukungan serta doa restunya, tentu saja kami tidak akan bisa menyelesaikan

penulisan penelitian ini dengan baik. Kami juga mengucapkan mohon maaf apabila dalam penulisan penelitian ini terdapat kesalahan yang sengaja maupun tidak disengaja. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan menjadikan penulis untuk lebih baik lagi dalam penulisan penelitian selanjutnya.

Referensi

Kusherdyana. 2013. Pemahaman Lintas Budaya dalam Konteks Pariwisata dan Hospitalitas.

Hadi, W. (2022). Studi eksploratif tentang sentra jamu tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daya tarik wisata kesehatan. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(1), 55-62.